

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak masyarakat yang maju, damai, dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi fokus pemerintah, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada saat ini. Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru (Naibaho, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, maupun produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini penting diterapkan karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda. Jika strategi ini diimplementasikan dengan tepat, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran (Andarika & Rofiki, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk usaha dalam proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat, dan bakatnya (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai proses pembelajaran yang memiliki kemungkinan besar untuk siswa belajar dan disesuaikan dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya (Evendi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai minat atau kebutuhan belajar

yang dimiliki siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa (Andarika & Rofiki, 2024).

Keterlibatan siswa (*student engagement*) merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterlibatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik siswa di kelas, tetapi juga melalui partisipasi aktif, perhatian, dan keterlibatan emosional mereka selama proses belajar berlangsung. Frenrick, Blumenfeld, dan paris (2004) menyatakan bahwa keterlibatan siswa mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa secara menyeluruh karena kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu. Hasil serupa juga ditemukan oleh Febrila (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian oleh Saputri, Anwar, dan Maruf (2023) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih dihargai dan memiliki ruang untuk mengekspresikan cara belajarnya, sehingga meningkatkan keterlibatan secara emosional dan kognitif.

Pembelajaran IPAS menuntut guru untuk mampu mengelola proses belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Peserta didik pada tahap

operasional konkret membutuhkan variasi pendekatan pembelajaran agar mampu memahami konsep-konsep abstrak, seperti perubahan wujud benda, gaya, energi, interaksi manusia dengan lingkungan, serta hubungan sebab-akibat dalam fenomenasosial. Menurut Wulandari dan Hasanah (2023), pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual dapat meningkatkan literasi sains dan literasi sosial peserta didik karena materi disajikan melalui pengalaman langsung dan aktivitas berbasis observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Punten 1 Kota Batu, guru kelas IV menyampaikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru menjelaskan bahwa dengan menggali pengetahuan awal siswa, guru dapat mengembangkan pemahaman siswa secara lebih mendalam melalui penerapan strategi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dianggap urgen karena penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan tuntutan dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebutuhan individu siswa. Dengan menganalisis penerapannya dalam pembelajaran IPAS, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa strategi ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan

belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Selain itu, strategi ini juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih diperhatikan dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih optimal, baik dalam kegiatan diskusi, eksplorasi materi, maupun penyelesaian tugas belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian pertama dilakukan oleh Pratama dan Sari (2024) yang berjudul Implementasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPAS SD. Hasil penelitian tersebut menguraikan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada mata pelajaran IPAS serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di kelas. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penerapan diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji keterlibatan siswa, sehingga belum memberikan gambaran mengenai sejauh mana strategi diferensiasi dapat memengaruhi *engagement* peserta didik di kelas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahmawati (2021) dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi berdiferensiasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga memberikan bukti bahwa diferensiasi mampu mendorong keterlibatan peserta didik. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti hubungan antara diferensiasi

dan keterlibatan/keaktifan peserta didik. Akan tetapi, penelitian Rahmawati tidak berfokus pada mata pelajaran IPAS, serta tidak mengkaji faktor pendukung maupun hambatan implementasi diferensiasi, sehingga lingkup kajiannya berbeda dari penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari (2023) dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SD menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik kelas IV. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti diferensiasi pada jenjang kelas IV serta membahas keterlibatan (*engagement*). Meskipun demikian, penelitian ini tidak meneliti mata pelajaran IPAS dan tidak mengkaji faktor-faktor penghambat maupun pendukung implementasi diferensiasi, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kelas pada mata pelajaran IPAS.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai penelitian telah membahas efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan, keaktifan, dan motivasi peserta didik. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas IV serta mengkaji faktor pendukung dan penghambatnya dalam kaitannya dengan keterlibatan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu umumnya membahas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar atau motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap

keterlibatan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV, khususnya keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi serta keterkaitannya dengan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN Puntan 1 Kota Batu. Fokus penelitian mencakup tiga hal utama, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.
2. Keterlibatan siswa selama penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV?
2. Bagaimana keterlibatan siswa selama penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada pembelajaran IPAS kelas IV
2. Mendeskripsikan keterlibatan siswa selama penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kajian dalam bidang pendidikan, terutama mengenai penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru:** Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.
- b. Bagi Sekolah:** Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Bagi Siswa:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan siswa.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Puntan 1 Kota Batu pada mata pelajaran IPAS. Pemilihan mata pelajaran IPAS didasarkan pada karakteristik IPAS yang memadukan materi IPA dan IPS sehingga menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran IPAS di kelas IV terlihat adanya perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan strategi, tingkat keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap penerapan strategi tersebut. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN Puntan 1 Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

G. Penjelasan Istilah

1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyesuaikan isi, proses, dan hasil belajar berdasarkan kebutuhan, minat, serta kemampuan setiap siswa agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Wardani,2023). Dalam penelitian ini, istilah ini digunakan untuk menggambarkan strategi yang diterapkan guru kelas IV SDN Punten 1 Kota Batu pada mata pelajaran IPAS.

2. Keterlibatan Siswa

Menurut Fredricks et al. (2021), keterlibatan siswa merupakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek perilaku, emosional, maupun kognitif. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa diidentifikasi melalui perhatian, partisipasi, dan antusiasme selama pembelajaran IPAS berlangsung.

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya secara utuh (Kemendikbudristek, 2022). Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada mata pelajaran IPAS karena karakteristiknya yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan observasi, diskusi, dan praktik. Oleh karena itu, mata pelajaran ini dianggap relevan untuk melihat bagaimana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.